

Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pembangunan Infrastruktur di Desa Buntu Tepedo, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Muhammad Syukri[✉], Nurfatima Azzahra Baso², Muhammad Zadli Syahdi³

¹ Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Andi Djemma

^{2,3} Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma

Abstrak

The infrastructure development program aims to overcome accessibility problems and improve the quality of life of people in remote villages. This research focuses on analyzing the social and economic impacts caused by infrastructure development in Buntu Tepedo Village as well as evaluating changes that occur in community welfare. Using a qualitative approach, data collection methods include in-depth interviews with the community, field observations, and focus group discussions (FGD). The research results show that infrastructure development has a significant impact in increasing community mobility, access to education and better health services, as well as encouraging improvements in the local economy which in turn contributes to reducing poverty. However, challenges related to infrastructure management and maintenance as well as obstacles in the level of community participation were also found. This research provides insight into the importance of infrastructure development in accelerating social and economic transformation in rural areas, as well as providing recommendations for sustainable development policies.

Keywords : Social Impact, Economic Impact, Infrastructure Development, Equal Development

Copyright (c) 2025 **Muhammad Syukri[✉]**

✉Corresponding author : muhammadsyukri6256@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memainkan peran sentral dalam mempercepat kemajuan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah-daerah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan jalan yang baik, akses komunikasi, sumber daya air bersih, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan, memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan infrastruktur mendorong mobilitas yang lebih tinggi, memudahkan distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing sektor ekonomi lokal, termasuk perdagangan, pertanian, dan pariwisata Kuncoro dalam (Syukri, 2019). Lebih jauh lagi, infrastruktur yang memadai bisa mempersempit ketimpangan antar daerah dengan mempercepat proses integrasi dan interaksi sosial ekonomi antarwilayah. Kendati demikian, banyak wilayah pedesaan di Indonesia, terutama yang berada di daerah terpencil dan perbatasan, masih menghadapi tantangan signifikan dalam menyediakan dan merawat infrastruktur yang berkualitas, yang pada gilirannya menghambat potensi perkembangan sosial-ekonomi mereka (Sururi, 2015; & Simbolon, dkk., 2021).

Kesenjangan infrastruktur yang cukup besar antara daerah pusat dan daerah pinggiran atau pedesaan di Indonesia menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya akses masyarakat terhadap layanan publik yang layak. Wilayah-wilayah pedesaan yang terisolasi atau kurang terjamah oleh pembangunan infrastruktur cenderung tertinggal, baik secara sosial maupun ekonomi. Ketergantungan terhadap infrastruktur yang buruk menyebabkan ekonomi lokal yang tidak dapat berkembang dengan optimal serta rendahnya

daya saing di pasar global. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun program pemerintah sudah ada untuk meningkatkan aksesibilitas infrastruktur, sebagian besar daerah pedesaan masih tertinggal dalam aspek ini, yang memerlukan perhatian mendalam terhadap kebijakan pembangunan berbasis daerah. Dampak dari pembangunan infrastruktur ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana infrastruktur yang berkualitas bisa mengubah kondisi sosial ekonomi di daerah pedesaan dan mengurangi ketimpangan yang ada (Prus & Sikora, 2021). Sebab, upaya pembangunan yang dilakukan dengan memadai dan berkelanjutan dapat membuka peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi jalan keluar dari ketertinggalan pembangunan di banyak daerah di Indonesia (Ompusunggu, 2018).

Desa Buntu Terpedo, yang terletak di Kecamatan Sabbang, Luwu Utara, merupakan salah satu wilayah yang mengalami hal serupa yang menghadapi berbagai tantangan terkait aksesibilitas yang signifikan sebelum adanya perbaikan infrastruktur yang lebih masif. Jalan menuju desa ini dalam kondisi rusak parah, dengan banyaknya jalan berlubang dan tidak terpelihara, yang menyulitkan perjalanan warga desa untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Akibatnya, kegiatan ekonomi di desa tersebut terhambat karena distribusi barang dan jasa menjadi lambat dan tidak efisien. Warga sering kali harus menempuh perjalanan jauh dan berisiko hanya untuk mendapatkan layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, yang seharusnya dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Situasi ini bukan hanya menghambat pembangunan ekonomi, tetapi juga memperburuk kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada akses cepat dan aman menuju fasilitas penting. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur di Buntu Terpedo sangat diperlukan untuk meningkatkan mobilitas, memperlancar distribusi barang, dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Pemerintah Indonesia telah mengintensifkan upaya untuk memperbaiki kondisi infrastruktur di daerah pedesaan melalui program-program pembangunan (Hernany, dkk., 2023; Poluan & Londa, 2021; Guampe, dkk., 2022; Degona & Ginting, 2021; dan Bahtera & Herizal, 2022) seperti PISEW (Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Wilayah). Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, termasuk di desa-desa yang selama ini tertinggal, seperti Desa Buntu Terpedo. Program PISEW bertujuan untuk mengurangi kesenjangan infrastruktur yang ada antara daerah pusat dan daerah perbatasan atau pedesaan, dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dasar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Soeparyanto, dkk., 2024; dan Adil, dkk., 2022). Akses yang lebih baik terhadap infrastruktur ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga untuk memperkuat sektor sosial dan ekonomi yang ada di desa tersebut. Salah satu inisiatif utama dari program PISEW adalah perbaikan kondisi jalan yang sebelumnya dalam keadaan buruk dan sulit dilalui, yang sangat membatasi mobilitas penduduk. Perbaikan jalan-jalan yang rusak dan tidak terawat memungkinkan masyarakat desa untuk lebih mudah mengakses pasar, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai kebutuhan dasar lainnya. Tidak hanya itu, pembangunan jembatan yang menghubungkan Buntu Terpedo dengan daerah lain juga menjadi prioritas utama dalam program ini. Keberadaan jembatan tersebut mempermudah akses transportasi barang dan manusia yang sebelumnya terhambat oleh aliran sungai atau medan yang sulit dilalui. Dengan adanya jembatan yang kokoh dan akses jalan yang lebih baik, masyarakat desa kini dapat merasakan kemudahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, yang sebelumnya terkendala oleh kondisi infrastruktur yang tidak mendukung.

Selain itu, pembangunan infrastruktur sosial yang lebih baik, seperti fasilitas kesehatan, sekolah, dan ruang publik, juga menjadi bagian dari program ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Buntu Terpedo. Fasilitas-fasilitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar warga desa, serta membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Harapannya, melalui program

PISEW, tidak hanya infrastruktur fisik yang ditingkatkan, tetapi juga ada dampak positif yang terlihat dalam sektor sosial dan ekonomi. Akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan akan mengurangi angka ketertinggalan sosial di desa tersebut, sementara perbaikan dalam infrastruktur ekonomi dapat membuka peluang bagi pengembangan usaha lokal dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, melalui keberhasilan program ini, desa Buntu Terpedo dapat mengalami transformasi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakatnya.

Namun, meskipun ada berbagai upaya pembangunan yang dilakukan, dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pembangunan infrastruktur tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah, apakah pembangunan infrastruktur ini benar-benar mendorong kemajuan sosial bagi warga desa, seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial? Apakah sektor ekonomi, terutama usaha lokal dan penghasilan rumah tangga, mengalami peningkatan yang signifikan berkat pembangunan tersebut? Hingga saat ini, kajian yang mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin hanya menyinggung dampak fisik dan teknis dari pembangunan infrastruktur, tanpa memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan sosial dan ekonomi yang konkret di tingkat komunitas. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana infrastruktur yang dibangun mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi warga desa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini sangat relevan dan penting dilakukan mengingat pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan pembangunan wilayah terpencil. Dengan memahami dampak sosial dan ekonomi pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi kebijakan pembangunan daerah di Luwu Utara maupun di daerah pedesaan lainnya di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks pedesaan yang sebelumnya terisolasi. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan berbagai kebijakan pembangunan yang diarahkan untuk mengurangi kesenjangan antar daerah. Dengan mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari pembangunan infrastruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pemangku kebijakan tentang bagaimana strategi pembangunan dapat disesuaikan agar memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Teori Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur adalah suatu proses yang mencakup pembangunan fisik, sosial, dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan ini berfokus pada pengembangan fasilitas dan sistem yang diperlukan untuk menciptakan konektivitas yang lebih baik antara daerah dan masyarakat, memperbaiki aksesibilitas terhadap layanan dasar, serta mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas sektor ekonomi. Menurut Sondang P. Siagian (2016), pembangunan melibatkan rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik, serta berorientasi pada pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan bangsa dan negara. Perubahan yang dimaksud oleh Siagian tidak hanya terbatas pada dimensi fisik, tetapi mencakup perubahan sosial dan kultural yang mendorong perkembangan kehidupan masyarakat yang lebih adil dan makmur. Sementara itu, Todaro dan Smith dalam Mahmut (2022) memperkenalkan konsep pembangunan sebagai suatu proses yang lebih luas, yang menyangkut perubahan struktural besar-besaran dalam aspek ekonomi dan sosial suatu negara. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, kualitas hidup,

serta mengurangi ketimpangan sosial yang ada dalam masyarakat. Pembangunan infrastruktur, dalam kerangka ini, menjadi instrumen vital yang dapat mempercepat perubahan sosial dan ekonomi yang positif. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/2015, infrastruktur mencakup berbagai elemen teknis, fisik, dan sistem yang tidak hanya menyediakan fasilitas publik dan pelayanan dasar, tetapi juga berperan dalam menciptakan jaringan sosial-ekonomi yang mempercepat pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dapat dianggap sebagai pendorong utama bagi kemajuan sosial-ekonomi dengan memperbaiki aksesibilitas, menciptakan peluang kerja, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta memperkuat integrasi antara daerah dan pusat pertumbuhan ekonomi. Melalui infrastruktur yang handal, pemerataan pembangunan dapat tercapai dan kualitas hidup masyarakat akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dampak Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan masyarakat, yang mencakup sifat-sifat yang berfokus pada kepentingan umum (KBBI, 2024). Secara umum, sosial dapat dipahami sebagai interaksi manusia yang saling berhubungan atau bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan individu, baik itu dalam aspek sandang, papan, maupun pangan. Dampak sosial merujuk pada perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang dapat mengubah struktur atau pola hidup di dalam komunitas tersebut. Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa dampak sosial muncul sebagai akibat dari perubahan yang terjadi tanpa sengaja atau di luar perencanaan awal. Perubahan sosial menggambarkan transisi masyarakat dari struktur tradisional ke arah masyarakat modern, yang ditandai dengan perubahan dalam nilai-nilai, perilaku, dan interaksi sosial. Hal ini memunculkan ketidakpastian yang seringkali memperburuk tantangan sosial yang ada, karena perubahan yang cepat bisa mereshahkan institusi dan pola kehidupan yang sudah lama berlangsung. Perubahan-perubahan tersebut dilihat melalui enam asumsi utama yang mendasari pemahaman kita terhadap dampak yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial ini juga dapat dilihat sebagai cerminan dinamika yang lebih besar dalam proses modernisasi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut meliputi pergeseran dalam peran dan struktur sosial yang ada di masyarakat, serta pengaruhnya terhadap institusi seperti keluarga, pendidikan, dan organisasi lainnya. Sebagai contoh, peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri memberikan dampak signifikan terhadap pola sosial ekonomi, memperkenalkan masalah baru seperti ketidaksetaraan sosial dan kemiskinan, tetapi juga menciptakan peluang baru yang mendukung transformasi sosial ke arah yang lebih maju.

Dampak Ekonomi

Ekonomi dapat dipahami sebagai tindakan manusia dalam mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa sosial ekonomi merujuk pada posisi seseorang dalam struktur masyarakat yang berhubungan dengan individu lainnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti interaksi sosial, lingkungan, prestasi, hak dan kewajiban, serta keterkaitannya dengan sumber daya yang ada di sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak merujuk pada pengaruh atau akibat yang muncul, baik yang bersifat positif maupun negatif (KBBI, 2024). Pengaruh itu sendiri adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu, seperti orang atau benda, yang dapat membentuk karakter, kepercayaan, atau perilaku individu. Secara umum, dampak dapat dipahami sebagai hasil atau konsekuensi dari suatu tindakan. Dalam konteks keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin, dampak yang ditimbulkan bisa beragam, baik yang memberikan manfaat positif maupun yang membawa efek negatif. Perubahan ekonomi adalah proses transformasi dalam sistem perekonomian yang terjadi di masyarakat, yang mencakup perubahan dalam aspek mata pencaharian, pendapatan, hingga peningkatan kualitas hidup. Perubahan ini dapat mencakup

peningkatan kesejahteraan yang terjadi seiring dengan pergeseran sistem ekonomi masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dan lebih maju.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk menggali secara mendalam pandangan, persepsi, dan pengalaman masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dampak sosial dan ekonomi pembangunan infrastruktur. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik bagaimana perubahan infrastruktur memengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai dimensi, baik sosial maupun ekonomi. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*/FGD), observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Kadir & Thaba, 2024). Teknik-teknik ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana individu dan kelompok masyarakat merasakan dan mengartikan dampak dari pembangunan infrastruktur. Dalam penelitian ini, pemilihan informan melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat yang tinggal di sekitar area infrastruktur, pengusaha lokal, pemerintah, dan berbagai pihak yang memanfaatkan infrastruktur. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak yang dirasakan dari berbagai perspektif. Teknik wawancara juga memungkinkan untuk menggali pengalaman pribadi dari narasumber terkait perubahan yang mereka alami, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi mereka, kualitas hidup, akses terhadap sumber daya, atau perubahan sosial yang terjadi. Pendekatan kualitatif ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengikuti jejak peristiwa dan perubahan yang muncul selama penelitian berlangsung. Seiring berjalannya waktu, penelitian dapat beradaptasi dengan menemukan aspek-aspek baru yang sebelumnya tidak diperkirakan, menjadikan penelitian lebih kaya dan relevan. Melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi pengambilan kebijakan atau strategi pembangunan infrastruktur yang lebih mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan pembangunan harus dilakukan sesuai dengan rancangan dan program yang direncanakan oleh pemerintah di desa agar tetap terarah dan memiliki pedoman yang jelas serta terstruktur. Selain itu, dalam proses pembangunan, penting untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat serta perangkat pemerintah di desa dengan menjunjung tinggi semangat gotong royong. Pembangunan ini juga perlu memanfaatkan kearifan lokal dan potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah kelurahan tersebut. Pembangunan infrastruktur di suatu wilayah merupakan kebutuhan mendesak yang harus dilaksanakan oleh pemerintah setempat untuk mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dan meningkatkan kenyamanan masyarakat (Agustin & Hariyani, 2023). Namun, dalam proses pelaksanaannya, setiap tahapan pembangunan tidak selalu dapat terealisasi sepenuhnya, sehingga seringkali menghadapi berbagai kendala. Meski demikian, masyarakat dapat merasa tenang dan nyaman apabila pemerintah mampu memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar yang diperlukan. Sebagai contoh, di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara meskipun pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut belum sepenuhnya terealisasi, beberapa kebutuhan utama masyarakat telah berhasil dipenuhi.

Salah satu bentuk pembangunan yang signifikan yang ada di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara adalah pembangunan Sanitasi Mandiri Berbasis Masyarakat (Sanimas). Program Sanimas di desa ini telah membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Dalam wawancara dengan salah satu perangkat desa, ia menjelaskan bahwa hingga saat ini sebanyak 22 unit Sanimas telah terwujud dan dimanfaatkan secara maksimal. *"Sebelum adanya program Sanimas ini, masyarakat menghadapi tantangan besar terkait akses sanitasi yang memadai. Banyak rumah tangga yang tidak memiliki toilet layak, sehingga tingkat kesehatan masyarakat cukup memprihatinkan,"* ujarnya. Namun, berkat kolaborasi pemerintah desa, masyarakat, dan dukungan program Sanimas, kini banyak rumah tangga memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak. Dampak positif dari keberadaan Sanimas ini tidak hanya dirasakan dalam hal kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dari segi kesehatan. Menurut perangkat desa tersebut, program ini telah berperan penting dalam pencegahan penyakit yang disebabkan oleh buruknya sanitasi, seperti diare dan infeksi saluran pencernaan. *"Sanimas menjadi solusi tepat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hasilnya, angka penyakit yang berkaitan dengan sanitasi mulai menurun, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan meningkat secara signifikan,"* tambahnya. Dengan keberlanjutan program ini, pemerintah desa berharap seluruh masyarakat dapat menikmati manfaat sanitasi yang layak, menciptakan generasi sehat dan lingkungan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Erika (2023; dan Fahreza & Hakim (2024) yang menunjukkan bahwa adanya akses sanitasi yang lebih baik di masyarakat pedesaan dapat menurunkan angka penyakit yang disebabkan oleh sanitasi buruk, seperti diare, serta meningkatkan kondisi kesehatan secara umum.

Lebih jauh lagi, Desa Buntu Terpedo juga merasakan manfaat signifikan dari program PISEW (Peningkatan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah). Program ini difokuskan pada peningkatan infrastruktur jalan penghubung antar desa yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam wawancara dengan tokoh desa, dijelaskan bahwa pembangunan jalan ini telah membawa perubahan besar dalam mobilitas dan interaksi antarwarga. *"Jalan penghubung antar desa sebelumnya dalam kondisi memprihatinkan, sehingga menyulitkan masyarakat untuk bepergian, terutama bagi mereka yang bergantung pada pasar atau tempat kerja di desa tetangga,"* ungkap salah satu kepala dusun. Melalui program PISEW, kondisi ini perlahan berubah dengan hadirnya jalan yang lebih layak dan memadai. Program ini tidak hanya mempermudah transportasi, tetapi juga berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi di kawasan permukiman Kecamatan Sabbang. Kini, distribusi barang dan hasil pertanian menjadi lebih mudah, meningkatkan pendapatan para petani dan pelaku usaha lokal. *"Transportasi yang lancar telah membantu kami menjual hasil panen lebih cepat dan dengan harga yang lebih baik karena biaya distribusi menurun,"* tambah seorang petani. Selain itu, peningkatan infrastruktur jalan ini juga memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat desa. Dengan keberlanjutan dan dukungan program seperti PISEW, desa-desa di kawasan ini diharapkan dapat terus berkembang, menciptakan jaringan sosial-ekonomi yang lebih kuat dan lingkungan permukiman yang semakin sejahtera.

Program ini serupa dengan temuan dalam penelitian Noviyanti & Putra (2023); Ilham (2023); dan Husen & Baranyan (2021) yang menyebutkan bahwa pembangunan jalan penghubung di daerah pedesaan mempermudah akses pasar dan distribusi barang, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya infrastruktur jalan yang lebih baik, aktivitas ekonomi masyarakat akan semakin lancar, mulai dari distribusi produk pertanian hingga akses pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan infrastruktur ini, terutama yang menyangkut kebutuhan dasar seperti sanitasi dan akses jalan, juga menciptakan dampak sosial yang signifikan. Dengan kualitas lingkungan yang lebih sehat, masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit yang dapat timbul akibat kurangnya fasilitas sanitasi. Selain itu, peningkatan infrastruktur jalan membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan

mempermudah akses terhadap berbagai layanan penting, seperti pendidikan dan kesehatan. Penelitian Wenda, Ramandei, & Sudiro (2024).menunjukkan bahwa infrastruktur dasar, seperti sanitasi yang layak dan jaringan jalan yang memadai, memberikan dampak yang positif terhadap kualitas hidup masyarakat desa, seperti peningkatan aksesibilitas ekonomi dan fasilitas dasar lainnya.

Infrastruktur dasar seperti Sanimas dan program PISEW tidak hanya meningkatkan kualitas pemukiman desa, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Mereka mewujudkan desa yang lebih layak huni, sehat, dan memiliki potensi untuk berkembang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan terus berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo memberi harapan baru bagi masa depan yang lebih baik. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melalui pembangunan infrastruktur ini, kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan dapat meningkat, memperbaiki kesehatan, memajukan ekonomi, dan mendukung kemajuan sosial yang berkelanjutan.

Dampak Sosial Pembangunan Infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara

Pembangunan infrastruktur membawa dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Menurut Todaro dan Smith (2003), pembangunan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan mobilitas sosial, memperluas akses terhadap pelayanan dasar, dan memperkuat hubungan antarwarga. Infrastruktur jalan, sanitasi, dan fasilitas publik yang baik tidak hanya mempermudah aktivitas sehari-hari tetapi juga memberikan peluang untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pendapat World Bank (2020) mengungkapkan bahwa infrastruktur yang mendukung kebutuhan sosial akan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, tangguh, dan adaptif terhadap perubahan sosial maupun ekonomi. Berikut adalah temuan yang diidentifikasi terkait dampak sosial langsung yang dirasakan oleh masyarakat setelah pembangunan infrastruktur berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Perubahan dalam Pola Sosial

Pembangunan infrastruktur jalan penghubung antar desa telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial dan kerjasama antarwarga di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara,. Sebelum adanya akses yang lebih baik, jarak yang jauh antar desa menyebabkan interaksi sosial terbatas pada lingkup desa masing-masing. Namun, dengan dibukanya akses jalan yang lebih baik, warga desa dapat lebih mudah berinteraksi dengan tetangga desa lainnya. Kegiatan sosial yang melibatkan beberapa desa, seperti acara keagamaan, pertemuan masyarakat, dan kegiatan gotong royong, kini lebih intens dilakukan. Pola kerjasama antarwarga pun semakin terbuka dan terkoordinasi, di mana mereka lebih sering bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah sosial dan kebutuhan dasar yang ada di komunitas mereka. Selain itu, keterbukaan masyarakat terhadap perubahan juga meningkat seiring dengan pembangunan infrastruktur ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mashis, Aksa, Muayyanah & Satriya (2023), pembangunan infrastruktur tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menerima ide baru dan pengetahuan eksternal yang sebelumnya sulit diakses. Di Desa Buntu Terpedo, keterbukaan ini terlihat dari meningkatnya minat warga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan teknologi pertanian dan pendidikan, serta partisipasi mereka dalam berbagai program pemerintah. Perubahan pola sosial ini membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat yang kini lebih proaktif dalam mengeksplorasi peluang baru yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

2. Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Pembangunan infrastruktur jalan penghubung di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses

pendidikan dan fasilitas kesehatan bagi masyarakat desa. Sebelum adanya infrastruktur jalan yang memadai, perjalanan ke sekolah dan pusat kesehatan membutuhkan waktu yang cukup lama dan penuh tantangan, terutama bagi anak-anak dan orang-orang yang membutuhkan perawatan medis. Setelah adanya pembangunan jalan, akses ke sekolah-sekolah yang lebih baik dan klinik kesehatan menjadi lebih cepat dan mudah. Anak-anak di desa kini lebih sering bersekolah secara teratur karena perjalanan yang lebih aman dan tidak memakan banyak waktu, sehingga meminimalisir angka ketidakhadiran di sekolah. Demikian pula, di sektor kesehatan, fasilitas medis yang sebelumnya hanya bisa dijangkau dalam waktu yang panjang kini dapat diakses dengan lebih cepat. Masyarakat desa dapat lebih mudah mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi anak, dan menerima pelayanan medis dasar yang sangat dibutuhkan. Arnangngi, Tajuddin, & Andriani (2024) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, tidak hanya memperbaiki mobilitas fisik tetapi juga meningkatkan akses terhadap layanan dasar yang dapat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, warga Desa Buntu Terpedo kini lebih tertarik untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan konseling kesehatan, berkat kemudahan akses yang diberikan oleh infrastruktur baru tersebut.

3. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara, telah membawa dampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, terutama dalam hal aksesibilitas terhadap barang dan layanan dasar. Sebelum adanya pembangunan jalan yang memadai, warga desa mengalami kesulitan dalam mengakses barang kebutuhan pokok serta layanan dasar seperti pasar dan fasilitas kesehatan. Akibatnya, biaya hidup menjadi lebih tinggi dan pelayanan kesehatan tidak dapat dijangkau dengan mudah. Namun, setelah adanya infrastruktur jalan penghubung antar desa, transportasi barang dan manusia menjadi lebih lancar dan efisien, sehingga barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan dapat tersedia lebih mudah dan dengan harga yang lebih terjangkau. Sementara itu, layanan seperti pemeriksaan kesehatan dan pendidikan juga menjadi lebih mudah diakses, memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sejalan dengan temuan sebelumnya, penelitian oleh Ido, Sawaludin, Fitriani, & Gunawan (2024) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang meningkatkan aksesibilitas ke pasar, pusat kesehatan, dan fasilitas publik lainnya, secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan. oleh Ido, Sawaludin, Fitriani, & Gunawan (2024) menjelaskan bahwa infrastruktur yang mendukung mobilitas dan distribusi barang akan mengurangi biaya hidup dan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal yang sama ditemukan di Desa Buntu Terpedo, dimana infrastruktur baru telah mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap perantara dalam memperoleh barang dan layanan penting. Pembangunan jalan juga membuka kesempatan bagi desa untuk mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup warganya, dan menurunkan tingkat kemiskinan akibat mudahnya akses ke layanan dan produk penting.

Dampak Ekonomi Pembangunan Infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara

Dampak ekonomi dari pembangunan infrastruktur sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah. Secara umum, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi memperlancar arus barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pasar dan menurunkan biaya transaksi. Ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh barang dengan harga yang lebih murah dan mempermudah mobilitas tenaga kerja serta distribusi produk. Sumber daya lokal yang sebelumnya terbatas jangkauannya kini dapat diperdagangkan secara lebih luas,

meningkatkan potensi pendapatan masyarakat. Infrastruktur yang baik juga mendorong masuknya investasi baru yang mendukung ekonomi lokal. Dikutip dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2016), pembangunan infrastruktur berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat lokal, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi. Beberapa penelitian terdahulu juga menyarankan bahwa pembangunan infrastruktur berfungsi sebagai pendorong utama bagi kemajuan ekonomi suatu daerah. Menurut estimasi yang dilakukan oleh Calderón dan Servén (2014), negara-negara yang berinvestasi pada sektor infrastruktur mengalami peningkatan signifikan dalam PDB per kapita dan produktivitas ekonomi. Mereka juga menemukan bahwa pembangunan infrastruktur yang meningkatkan konektivitas antar wilayah dapat mengurangi ketimpangan ekonomi, sekaligus meningkatkan daya saing daerah. Secara lebih spesifik, wilayah pedesaan yang terhubung dengan pusat-pusat ekonomi melalui infrastruktur yang efisien lebih mudah memperoleh peluang usaha dan akses ke pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur membawa dampak langsung dalam meningkatkan perekonomian regional dengan cara memfasilitasi pertumbuhan bisnis, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Berikut adalah temuan yang diidentifikasi terkait dampak sosial langsung yang dirasakan oleh masyarakat setelah pembangunan infrastruktur berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam menciptakan peluang perdagangan dan akses ke pasar yang lebih luas. Sebelumnya, keterbatasan infrastruktur seperti jalan yang tidak memadai membatasi mobilitas barang dan tenaga kerja, sehingga menahan pertumbuhan sektor perdagangan. Dengan adanya peningkatan fasilitas jalan penghubung antar desa, masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses pasar yang lebih besar di daerah tetangga atau pusat-pusat ekonomi lainnya. Hal ini memberi kesempatan bagi pelaku usaha lokal untuk memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan pendapatan dari perdagangan hasil pertanian, kerajinan, dan produk lokal lainnya. Infrastruktur yang lebih baik juga meningkatkan daya saing produk lokal karena pengiriman barang menjadi lebih cepat dan biaya distribusi menurun. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan konektivitas dan akses ke pasar yang lebih luas. Trianah, Saputra & Irnaningsih (2024) dalam studi mereka menemukan bahwa peningkatan infrastruktur jalan secara langsung berkontribusi pada peningkatan volume perdagangan serta memfasilitasi akses pasar, terutama bagi daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang lebih baik, Desa Buntu Terpedo mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar dan optimalisasi distribusi produk, yang pada akhirnya mendorong kemakmuran lokal.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara telah berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelumnya, akses yang terbatas ke pasar-pasar dan pusat-pusat ekonomi menyebabkan kesulitan bagi pelaku usaha lokal untuk memasarkan produk mereka. Dengan adanya jalan yang lebih baik dan penghubung antar desa, masyarakat kini dapat mengakses pasar yang lebih luas, sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk berdagang. Petani, misalnya, dapat mengirimkan hasil pertanian ke pasar-pasar yang lebih besar dengan biaya transportasi yang lebih rendah dan waktu tempuh yang lebih singkat. Selain itu, dengan adanya kemudahan dalam akses ke berbagai layanan bisnis, seperti penyediaan bahan baku dan alat pertanian, mereka dapat

meningkatkan produktivitas usaha dan memperluas pendapatan mereka. Peningkatan mobilitas ini memungkinkan warga untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi regional dan memperoleh penghasilan lebih tinggi. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa infrastruktur yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kemudahan akses pasar dan pengurangan biaya transaksi. Studi oleh Mayora, Tanjung, Siregar, Rehulina, Hidayah & Harahap (2025) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan mengurangi kesenjangan pendapatan antarwilayah, dengan memperbaiki akses ke pasar dan meningkatkan peluang ekonomi bagi warga desa. Pembangunan infrastruktur jalan yang memperlancar mobilitas produk dan layanan ini akhirnya mengarah pada peningkatan taraf hidup, membantu masyarakat Desa Buntu Terpedo untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar melalui peluang ekonomi yang terbuka.

3. Pengurangan Kemiskinan

Pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dengan memperluas akses masyarakat ke berbagai sumber daya dan peluang ekonomi. Jalan yang lebih baik dan aksesibilitas yang meningkat memungkinkan masyarakat setempat untuk terlibat lebih aktif dalam pasar kerja dan kegiatan ekonomi. Dengan kemudahan mobilitas, petani, nelayan, dan pelaku usaha lainnya dapat memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, sementara pada saat yang sama juga memperoleh harga yang lebih baik. Infrastruktur yang mendukung pendidikan dan kesehatan juga memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan yang lebih berkualitas, mengurangi beban pengeluaran terkait kesehatan, serta meningkatkan keterampilan anak-anak dalam pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan potensi pendapatan keluarga di masa depan. Sebagai hasilnya, pembangunan infrastruktur berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat desa dengan lebih banyak peluang ekonomi, secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan dan memberikan akses yang lebih setara terhadap kesempatan ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memang memiliki peran yang sangat besar dalam pengurangan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Menurut studi oleh Jacoby (2000), peningkatan akses jalan di daerah pedesaan dapat mengurangi biaya pemasaran dan membuka akses pasar yang lebih baik bagi produk lokal, yang memberikan kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam ekonomi regional dan nasional. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo tidak hanya meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penurunan kemiskinan dan menciptakan kesetaraan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Hambatan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara

Proses pembangunan sering kali tidak dapat dilaksanakan secara lengkap dan merata, oleh karena itu pemerintah desa perlu memiliki strategi yang jelas yang harus disusun dengan baik agar pembangunan di wilayah tersebut dapat terwujud secara menyeluruh. Hambatan utama dalam pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo terletak pada keterbatasan anggaran yang tersedia, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Meskipun anggaran yang digunakan berasal dari anggaran negara, proses pembangunan sering kali tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Anggaran tersebut terbatas dan sering kali tidak mencukupi untuk menangani semua kebutuhan pembangunan yang ada. Hal ini menjadi kendala utama dalam mewujudkan infrastruktur yang merata di seluruh desa. Seperti yang disampaikan oleh Ketua RT dalam proses pembangunan infrastruktur di desa, ada beberapa faktor yang tidak dapat dihindari, salah satunya adalah cuaca buruk, terutama musim hujan yang mengharuskan penghentian sementara pembangunan. *"Cuaca buruk yang sering terjadi,*

khhususnya pada musim hujan, menjadi salah satu faktor penghambat utama. Pembangunan yang sedang berjalan seringkali terhenti sementara, membuat proses pembangunan menjadi terhambat dan mempengaruhi laju kemajuan infrastruktur yang diinginkan". Hal ini menjadi alasan bagi pemerintah setempat mengapa pembangunan infrastruktur tidak dapat segera terealisasi seperti yang diharapkan.

Selain faktor alam, tantangan lain yang turut menghambat adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Beberapa anggota masyarakat kurang aktif dalam mendukung upaya pembangunan infrastruktur, yang dapat memperlambat laju kemajuan proyek yang sedang berjalan. Hal ini menuntut upaya lebih dari pihak pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat secara lebih intensif dan mengedukasi mereka tentang pentingnya kontribusi mereka demi kemajuan desa. Meskipun demikian, beberapa infrastruktur yang berhasil dibangun tetap menjadi hal yang disyukuri oleh masyarakat setempat. Infrastruktur yang telah terwujud memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan publik, seperti pengurusan administrasi dan lainnya. Pemerintah kelurahan bertugas sebagai pengawas dan pemantau dalam pelaksanaan pembangunan, namun dalam menghadapi kendala tersebut, mereka berusaha keras agar proses pembangunan dapat selesai sesuai dengan rencana. Walaupun belum sepenuhnya terealisasi, setiap kemajuan yang tercapai menjadi bukti upaya keras yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat desa.

SIMPULAN

Pembangunan infrastruktur di Desa Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Luwu Utara, merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan akses terhadap berbagai kebutuhan dasar, seperti jalan, sanitasi, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan. Meskipun pelaksanaan infrastruktur belum sepenuhnya terwujud, program-program seperti Sanitasi Mandiri Berbasis Masyarakat (Sanimas) dan Peningkatan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) telah berhasil meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup warga desa. Program Sanimas, misalnya, telah memastikan banyak rumah tangga di desa ini memiliki akses sanitasi yang layak, sehingga memperbaiki kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka penyakit yang berhubungan dengan sanitasi buruk. Program PISEW yang fokus pada perbaikan jalan penghubung antar desa juga mendukung perekonomian lokal dengan memperlancar distribusi barang dan akses pasar, serta memberikan kemudahan dalam mobilitas sosial.

Dampak sosial dan ekonomi yang timbul dari pembangunan infrastruktur ini sangat positif bagi masyarakat. Secara sosial, pembangunan infrastruktur jalan telah membuka kesempatan untuk interaksi antarwarga dari desa-desa tetangga dan meningkatkan kerjasama dalam kegiatan sosial serta kerja gotong royong. Aksesibilitas terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan juga menjadi lebih mudah, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup. Dari sisi ekonomi, pembangunan infrastruktur memberikan kemudahan dalam distribusi produk pertanian, menurunkan biaya hidup, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Hal ini turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan para petani, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan terus dilaksanakannya program-program tersebut, Desa Buntu Terpedo diharapkan dapat menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang lebih sejahtera di masa depan.

Referensi :

Adil, M., Ashad, H., & Supardi, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Pembangunan Melalui Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur dan Sains*, 1(5), 1-12.

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Arnangngi, R., Tajuddin, M. S., & Andriani, A. (2024, November). analisis ketertinggalan pembangunan infrastruktur di desa talimbung kecamatan tandukkalua kabupaten mamasa. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 6, No. 2, pp. 912-916).
- Bahtera, M., & Herizal, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan. *Jurnal Sains Riset*, 12(3), 627-631.
- Degodona, L. P., & Ginting, R. P. (2021). Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berdasarkan Anggaran Dana Desa Tahun 2019 Di Desa Jinabun Kec Kuta Buluh Kabupaten Karo.
- Fahreza, M., & Hakim, A. (2024). Peningkatan Kualitas Sanitasi Masyarakat melalui Pembangunan Fasilitas Sanitasi di Kecamatan Tomo. *E-Coops-Day*, 5(2), 397-408.
- Guampe, F. A., Umar, U., Amane, A. P. O., Nur, M., Mahardhani, A. J., Habibie, F. H., ... & Abidin, Z. (2022). Pembangunan Pedesaan (Prinsip, Kebijakan Dan Manajemen).
- Hernany, D. H., Puspita, A., & Normajatun, N. (2023). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan Di Kelurahan Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9825-9829.
- Husen, A., & Baranyanan, A. S. (2021). Pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan, infrastruktur jalan dan infrastruktur jembatan terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku Utara. *Poros Ekonomi*, 10(1).
- Ido, I., Sawaludin, S., Fitriani, F., & Gunawan, S. (2024). Pemetaan Partisipatif Sebaran Sarana dan Prasarana Lingkungan di Desa Atowatu Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 10(2), 89-97.
- Ilham Mirzaya, P. (2023). Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 178-197.
- Jacoby, H. G. (2000). Access to markets and the benefits of rural roads. *The economic journal*, 110(465), 713-737.
- Kadir, A., & Thaba, A. (2024). Dinamika Pendidikan Sosial Politik dan Pendidikan Karakter dalam Novel Pulang Karya Leila Salikha Chudori: Kaitannya dengan Pengayaan Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Journal of Education Research*, 5(1), 389-398.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 20. Desember 2024.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Pembangunan Infrastruktur untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Mahmut, C., Fatmawati, F., & Anwar, A. I. (2022). Analisis Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 452-461.
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357-386.
- Mayora, M., Tanjung, A. S. I., Siregar, A. K., Rehulina, R., Hidayah, A. A., & Harahap, R. (2025). Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa untuk Mendorong Perekonomian di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 177-185.
- Noviyanti, N., & Putra, I. M. (2023). Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 178-197.
- Ompusunggu, V. M. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2).

- Poluan, K., Lengkong, F., & Londa, V. (2021). Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).
- Prus, P., & Sikora, M. (2021). The impact of transport infrastructure on the sustainable development of the region – Case study. *Agriculture*, 11(4), 279.
- Rahayu, T. B., & Erika, E. (2023). Pengaruh Penerapan Program Penyuluhan Kesehatan, Akses Air Minum Bersih, dan Fasilitas Sanitasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 995-1006.
- Servén, L., & Calderón, C. (2004). The effects of infrastructure development on growth and income distribution. *Documentos de Trabajo (Banco Central de Chile)*, (270), 1-47.
- Siagian, S. P.** (2016). *Manajemen Pembangunan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Soeparyanto, T. S., Nuhun, R., Anhar, E., & Nasruddin, N. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Padang*, 11(2), 83-87.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3(2).
- Syukri, M., & Mahmut, C. (2019). analisis dimensi mata pencaharian dan potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tamuku kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(1), 89-101.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Economic Development* (8th ed.). New York: Addison Wesley.
- Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaningsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. *SEMNASFIP*.
- Wenda, E. A., Ramandei, L., & Sudiro, S. (2024). Analisis dampak Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Perabaga Distrik Piramid Kabupaten Jayawijaya. *jurnal wilayah, kota dan lingkungan berkelanjutan*, 3(2), 158-167.
- World Bank. (2020). *Infrastructure for Development: Building Inclusive Societies*. Washington, D.C.: World Bank Publications.